

PENUTUP

A. Kesimpulan

Jemaat GMIT Karmel Nunuh Tael Tob berada dalam dua wilayah pemerintahan Desa dan Kecamatan yakni Desa Ekateta, Kecamatan Fatule'u dan Desa Oesusu Kecamatan Takari (sebagian anggota jemaat ada dalam wilayah pemerintahan desa Oesusu dan sebagian jemaat ada dalam pemerintahan Desa Ekateta). Sedangkan untuk wilayah pelayanan GMIT, Jemaat Karmel Ekateta termasuk wilayah pelayanan Klasis Fatule'u Timur. Dalam kehidupan bergereja, GMIT Karmel Nunuh Tael Tob diperhadapkan dengan berbagai masalah antara lain perekonomian dan kemiskinan dalam jemaat. Selain itu jemaat karmel memiliki pergumulan yang berkaitan dengan pendidikan yang mempengaruhi sumber daya manusia di jemaat GMIT Karmel Nunuh Tael Tob. Salah satu masalah terbesar yang sampai saat ini berlangsung adalah pemberdayaan ekonomi Jemaat.

Pemberdayaan jemaat merupakan suatu upaya untuk membangun kemampuan yang ada dalam masyarakat sekaligus memberikan dorongan serta motivasi kepada mereka yang mengikuti program pemberdayaan jemaat. Program pemberdayaan yang ada di GMIT Karmel Nunuh Tael Tob belum menjawab kebutuhan jemaat dan lebih terkesan seperti usaha mencari dana untuk memenuhi kebutuhan keuangan gereja dalam melaksanakan programnya tetapi belum mampu menata rumah tangga Allah di tengah-tengah jemaat, dalam hal ini menolong jemaat untuk memiliki kemandirian ekonomi yang dimulai dari program pemberdayaan jemaat.

Pemimpin gereja dan jemaat dalam melakukan pemberdayaan merupakan salah satu bentuk dari tanggung jawab menata rumah tangga Allah. Efesus 4:11-16 tentang tubuh Kristus, rasul Paulus menggambarkan tentang ordo gerejawi di dalam kerajaan, secara khusus

berfokus kepada posisi kepemimpinan, pengaruh, dan otoritas dalam gereja sebagai alat, yang melaluinya seluruh bagian gereja diberdayakan untuk pelayanan. Semua pekerjaan-pekerjaan baik yang disediakan Allah untuk pemimpin gereja, dan jemaat merupakan bagian dalam pelayanan satu kepada yang lain dengan tujuan untuk membangun jemaat supaya menjadi kerajaan yang serasi untuk diperintah oleh Tuhan atas alam semesta, sehingga pemberdayaan yang dilakukan oleh pemimpin gereja kepada jemaat haruslah menjadi pelayanan kasih satu terhadap yang lain bukanlah untuk dilayani.

B. Usul/saran

1. Untuk Majelis Jemaat GMIT Karmel Nunuh Tael Tob

- Dalam melakukan program pemberdayaan, biaya yang dipakai dan diberikan kepada jemaat haruslah adil satu terhadap yang lain.
- Ketika membuat program pemberdayaan jemaat sebaiknya diberikan juga pengertian secara khusus tentang apa itu pemberdayaan kepada jemaat sehingga jemaat paham betul tentang program pemberdayaan tersebut.
- Selain merencanakan, melaksanakan suatu program pelayanan alangkah baiknya diikutsertakan dengan proses evaluasi sehingga mengetahui sejauh mana program pelayanan tersebut terlaksana.
- Pemberdayaan yang dilakukan oleh gereja kepada jemaat alangkah lebih baiknya mempunyai keuntungan untuk kedua belah pihak yang melaksanakan yaitu bagi Gereja dan Jemaat.

2. Untuk Jemaat

- Jemaat harus punya pemahaman yang baik dan benar tentang pemberdayaan jemaat, sehingga dalam tahap pelaksanaan tidak ada dirugikan.
- Jemaat harus ada keberanian untuk meminta pertanggung jawaban dari pihak gereja ketika merasa dirugikan, yang dimuat dalam agenda rapat berkala.

3. Untuk Pemerintah

Mendukung gereja dalam pemberdayaan jemaat sebagai salah satu upaya memberdayakan masyarakat dalam bidang ekonomi. Sehingga pemerintah diharapkan agar bisa memberi bantuan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat seperti, air bersih, bibit tanaman kepada petani, ikan untuk dibudidayakan masyarakat sebagai bentuk menunjang ekonomi mereka.